



## Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: [ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae](http://ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae)



### Pengembangan potensi obyek wisata air terjun Nglirip Kabupaten Tuban

<sup>1\*</sup>Khalid Fauzi Aziz

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro, Jl. Lettu Suyitno No. 02 Bojonegoro

\*e-mail korespondensi: [khalid.f4u21@gmail.com](mailto:khalid.f4u21@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Tourism, Potential Tourists, Social Media, Digital.</p>	<p><i>Tuban Regency is a district that has many vacationer points of interest, consisting of the Nglirip Waterfall. However, nearby travelers are much less interested by nglirip waterfall tourism due to the fact the vicinity of vacationer points of interest is pretty some distance from the middle of Tuban district. The motive of this studies is to pick out techniques in growing the tourism ability of the nglirip waterfall in Tuban Regency. The studies technique makes use of a qualitative kind with descriptive elaboration. Data evaluation strategies utilized in processing are editing, type and interpretation. The consequences of the studies information processing display that there are negative avenue conditions, negative constructing conditions, no memento kiosks, unavailable trash cans, no parking areas and no locations of worship. So tons nonetheless desires to be stepped forward to boom the splendor or promote this nglirip waterfall tour. Based at the consequences of the study, it could be defined that there may be a want to boom security, provider quality, centers on nglirip waterfall tourism with the aid of using making parking lots, trash packing containers and locations of worship. Meanwhile, to boom vacationer interest, it's far essential to innovate in virtual marketing and marketing or social media.</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata Kunci:</b> Wisata, Potensi, Wisatawan, Sosial Media, Digital.</p>	<p>Kabupaten Tuban merupakan kabupaten yang banyak memiliki tempat wisata misalnya air terjun nglirip. Akan tetapi kurang diminatinya wisata air terjun nglirip oleh wisatawan lokal dikarenakan tempat lokasi wisata yang jauh dengan pusat kabupaten Tuban. Tujuan dalam penelitian ialah untuk mengidentifikasi alokasi pengembangan potensi obyek wisata air terjun nglirip Kabupaten Tuban. Metode penelitian menggunakan jenis kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Tehnik analisis data dalam pengolahan data menggunakan cara yaitu (1) editing, (2) klasifikasi dan (3) interpretasi. Hasil dari olah data penenelitian didapatkan bahwa terdapat kondisi jalan yang kurang baik, kondisi bangunan yang kurang baik, belum adanya kios souvenir, tempat sampah yang belum tersedia, tempat parkir yang belum ada dan tempat ibadah yang belum ada juga. Sehingga banyak yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya tarik atau jual wisata air terjun nglirip ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa perlu adanya peningkatan keamanan, kualitas pelayanan, fasilitas pada wisata air terjun nglirip dengan membuat tempat parkir, tempat sampah dan tempat ibadah. Sedangkan untuk meningkatkan minat wisatawan perlu melakukan inovasi dalam periklanan secara digital atau sosial media.</p>



## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata ialah hal utama bagi suatu daerah dalam pengembangan dan andalan keunikan yang akan ditunjukkan. Menurut [Undang-Undang No. 10 Tahun 2009](#) Tentang Pariwisata merupakan daya tarik wisata dalam arti obyek atau tujuan kunjungan wisatawan, mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai berupa berbagai hasil alam, budaya, dan buatan, yang selanjutnya disebut destinasi wisata. Terdapat banyak pariwisata yang berada di Jawa Timur yang sepadan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Pariwisata di Jawa Timur masih bergantung pada wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pemerintah negara bagian telah merilis kalender pariwisata 2019. Ini mencakup 367 program budaya dan pariwisata yang diselenggarakan oleh 38 provinsi/kota di Jawa Timur dalam setahun. Dari 367 event, 7 event antara lain Majapahit International Travel Fair, Yadnya Kasada dan Bromo Exotic, Jember Fashion Carnival dan Malang Flower Carnival dinobatkan sebagai Top 100 tahun 2019 oleh tim kurator Kementerian Pariwisata dan terpilih untuk dimasukkan dalam kalender event. International Tour de Banyuwangi Ijen, Banyuwangi Ethno Carnival, Gandrung Sew Festival. Acara atau festival tahunan yang diadakan menjadi daya tarik tersendiri ([Asdhiana, 2019](#)).

Provinsi Jawa Timur juga memiliki berbagai macam kuliner khas seperti rawon, rujak, lontong balap, soto Lamongan, sate Madura, dan pecel yang beraneka ragam yang mengundang minat para pelancong untuk datang. Selain daya tarik wisata dan budaya, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan untuk menarik wisatawan mancanegara. Faktor-faktor tersebut antara lain peningkatan potensi wisata melalui ketersediaan infrastruktur dan sambungan jalan yang memadai, di samping kegiatan promosi yang konsisten oleh instansi terkait.

Selain itu, banyak kabupaten-kabupaten yang terus mengembangkan tempat wisata sebagai daya tarik misalnya Kabupaten Tuban. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat wisata yang berada di Kabupaten Tuban. Salah satu kekayaan wisata alam yang menjadi daya tarik wisata di Tuban adalah mengunjungi air terjun nglirip. Potensi ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan khususnya masyarakat Tuban, dan sekolah-sekolah di Tuban dan sekitarnya terkadang menawarkan pendidikan ekstra kurikuler. Salah satu potensi alam yang dimiliki Kabupaten Tuban adalah wisata air terjun nglirip yang terletak di Desa Muryoagung, Kecamatan Singahan. Desa Mulyoagung terletak di dataran tinggi atau bukit sekitar 30 km barat daya pusat kota Tuban.

Sejalan dengan daya tarik wisata, [Suranny \(2021\)](#) mengatakan dalam penelitiannya bahwa pengembangan atraksi melalui paket wisata yang menarik dan terstruktur, pengembangan aksesibilitas dengan menyediakan fasilitas infrastruktur yang memadai, pengembangan fasilitas dan kelangsungan fasilitas penunjang pariwisata dengan meningkatkan kegiatan pariwisata baik masyarakat maupun pemerintah desa merupakan hal pendukungnya. Sedangkan menurut [Siahaan et al. \(2022\)](#) menjelaskan dalam penelitiannya tentang potensi wisata bahwa faktor yang dinilai yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana prasarana, infrastruktur pendukung, keamanan wilayah dan akses air bersih.

Bagi wisatawan lokal Tuban, wisata air terjun nglirip tidak terlalu menarik karena objek wisata ini terletak cukup jauh dari pusat kabupaten Tuban. Wisata air terjun nglirip dilengkapi oleh warung makan dan toilet umum yang dikelola oleh masyarakat sekitar, dan fasilitas masih dalam tahap pengembangan. Masih banyak kekurangan fasilitas seperti tempat parkir dan kursi untuk pengunjung. Didasarkan hal ini tujuan dalam penelitian ialah untuk mengidentifikasi alokasi pengembangan potensi obyek wisata air terjun nglirip kabupaten Tuban.

## 2. KAJIAN TEORI

### A. Pariwisata

Secara etimologis, kata "pariwisata" berasal dari dua suku kata Sanskerta kata "Paris" dan "pariwisata". Paris berarti berulang-ulang, berputar-putar, lengkap. Pariwisata berarti bepergian atau berwisata (Muawanah, 2013). Berdasarkan istilah tersebut, maka pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam operasionalnya, istilah pariwisata sebagai pengganti istilah asing "tourism" atau "travel" diberi makna oleh Pemerintah Indonesia: "Mereka yang meninggalkan rumah untuk mengadakan perjalanan tanpa mencari nafkah di tempat-tempat yang dikunjungi sambil menikmati kunjungan mereka." (Pendit, 2002).

Pariwisata adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan/perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud untuk mencari nafkah dari tempat-tempat yang dikunjungi, baik direncanakan maupun tidak. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata, Pasal 4, tujuan pembangunan pariwisata adalah: Mendorong pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan rakyat. memberantas kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam; lingkungan dan sumber daya; Mempromosikan budaya. meningkatkan citra bangsa. Kembangkan ikatan dengan tanah air; Memperkuat jati diri dan persatuan bangsa; Memperkuat hubungan persahabatan antar bangsa Pariwisata dipandang sebagai sumber daya ekonomi yang potensial.

### B. Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022) menyebutkan arti pengembangan sebagai proses, metode atau tindakan. Ramdhani (2019) mengatakan pengembangan ialah suatu daya upaya yang digunakan untuk pertumbuhan, kemajuan, bentuk gambaran positif atau agregasi konstituen fisik, ekonomi, lingkungan, sosial dan demografi. Shinta (2020) ada elemen dasar pariwisata yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, antara lain:

#### 1) Daya Tarik/atraksi (*Attraction*)

Atraksi wisata memiliki kekuatan yang unik sebagai bagian dari pariwisata karena dapat memotivasi wisatawan dan mengajak mereka untuk berwisata. Suatu daerah dikatakan menarik bagi wisatawan apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Alam, adat istiadat dan kelangkaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Menginspirasi semangat dan nilai tambah bagi wisatawan, sulit ditemukan di daerah dan negara lain. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata Pasal 1 menyebutkan bahwa : "Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan,

keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Berdasarkan definisi paragraf sebelumnya, ada unsur-unsur yang harus dimiliki oleh tempat wisata air terjun, seperti (Ansori *et al.*, 2020):

- a) Setiap objek wisata memiliki keunikan, keindahan tersendiri;
- b) Atraksi dapat berupa karya alam, budaya, dan bernilai produk yang menonjol;
- c) Kebersihan objek wisata dan tidak berada didekat kawasan industri;
- d) Keamanan dan kenyamanan tempat wisata.

Sedangkan menurut kriteria, penentuan apakah suatu objek wisata menarik bagi wisatawan dibagi menjadi tiga yaitu (Muawanah, 2013):

- a) Objek wisata harus memiliki sesuatu yang biasanya dilihat atau digunakan wisatawan sebagai tontonan. Dengan kata lain, harus memiliki daya tarik khusus yang dapat membangkitkan minat wisatawan berkunjung ke daerah tersebut (*Something to see*).
- b) Melakukan sesuatu yang membantu wisatawan mendatangkan rasa suka cita, kebahagiaan dan relaksasi berupa fasilitas rekreasi seperti taman bermain dan tempat makan, terutama makanan khas tempat-tempat yang wisatawan merasa lebih. Rumah (*Something to do*).
- c) Fasilitas belanja wisata yang umumnya merupakan ciri atau ikon lokal, tersedia sebagai oleh-oleh. Daya tarik wisata adalah kemungkinan untuk mengarahkan kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (*Something to buy*). Objek dan daya tarik merupakan salah satu unsur produk pariwisata yang perlu mendapat perhatian khusus dari berbagai aspek untuk mendukung pengembangan pariwisata.

Selain itu, obyek yang memiliki daya tarik usaha dikelompokkan sebagai berikut:

a) pemanfaatan objek dan daya tarik wisata alam; b) pemanfaatan fasilitas dan atraksi wisata budaya; c) penggunaan fasilitas dan atraksi wisata minat khusus untuk menarik wisatawan. Sehingga tempat wisata harus dirancang dan dibangun secara profesional. Pembangunan tempat wisata harus dirancang menurut standar tertentu. Secara umum, daya tarik suatu objek wisata didasarkan pada faktor-faktor berikut (Londong *et al.*, 2021):

- a) Adanya sumber daya yang dapat membangkitkan kegembiraan, keindahan, kenyamanan dan kebersihan;
- b) Memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi yang dapat dikunjungi;
- c) Adanya ciri/ciri khusus yang langka;
- d) Adanya sarana/prasarana penunjang bagi wisatawan peserta;
- e) Atraksi minat khusus/pendidikan menarik karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan lainnya. Obyek wisata budaya sangat menarik karena memiliki nilai khusus berupa pesona seni, ritual adat dan nilai luhur yang terkandung pada benda-benda hasil karya manusia pada masa lampau. Secara umum dikatakan bahwa teknologi adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk membuatnya praktis.

2) Mudah dicapai (*Accessible*)

Mudah dicapai memiliki tujuan untuk memudahkan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat-tempat wisata tersebut. Kawasan wisata dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang menarik, sehingga peningkatan sarana dan prasarana di kawasan wisata akan sangat mendukung untuk pengembangan fasilitas dan sumber daya pariwisata. Prasarana pariwisata adalah segala fasilitas yang memungkinkan fasilitas pariwisata hidup, berkembang, dan memberikan pelayanan yang memenuhi kebutuhan wisatawan yang beragam (Londong et al., 2021). Infrastruktur ini dapat dijelaskan antara lain:

- a) Transportasi: jalan raya, kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal;
- b) Pemasangan pembangkit listrik dan sistem air minum;
- c) Sistem telekomunikasi seperti telepon, telegram, radio, televisi dan pos.
- d) Akses atau layanan medis rumah sakit;
- e) Layanan Keamanan. Baik pos keamanan yang menjaga tempat wisata maupun pos polisi yang menjaga keamanan di sekitar tempat wisata;
- f) Pelayanan pariwisata berupa pusat informasi atau kantor pariwisata;
- g) SPBU.

3) Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas merupakan hal penting di kawasan wisata seperti fasilitas penginapan dan restoran (Londong et al., 2021). Salah satu syarat lokasi wisata adalah fasilitas yang diberikan oleh tempat wisata. Fasilitas ini dimaksudkan untuk wisatawan tinggal lebih lama di daerah tersebut. Fasilitas wisata dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a) Fasilitas wisata utama (*main tourism structure*) adalah hotel, villa dan restoran;
- b) Fasilitas wisata tambahan (*additional tourism facilities*) meliputi wisata budaya dan wisata alam;
- c) Fasilitas penunjang pariwisata (*supporting tourism structure*) seperti pasar seni, makanan kuliner/lokal, cinderamata, kerajinan local (Manalu, 2020).

4) Lembaga pengelola (*Ancillary*)

Lembaga pengelola atau organisasi yang menangani subjek pariwisata merupakan unsur penting juga untuk menjaga, mengembangkan, dan melestarikan keberlangsungan tempat wisata. Hal ini dapat dilihat dengan wisatawan lebih mungkin terlindungi ketika penduduk setempat merasa nyaman (*protect of tourism*) dan dilindungi baik dengan melaporkan kehadiran mereka sebagai pengunjung atau pelancong dan membuat kritik dan saran. Lembaga atau organisasi yang tercantum pada pengelola wisata berasal dari pihak pemerintah dan swasta (Pradipta dan Satiti, 2022). Lembaga yang termasuk dalam pengelola pariwisata seperti: Dinas Pariwisata dan Industri Kreatif, kepolisian, dinas pariwisata, satpam, pemandu wisata.

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan artian bahwa penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif (Moleong, 2010). Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendetail dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti melalui wawancara dan observasi. Selain itu, metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dibuat peneliti. Subyek yang digunakan dalam penelitian ialah pemerintah desa yang mengelola kawasan wisata air terjun nglirip di kabupaten Tuban.

#### B. Sumber Data

Jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang mengetahui objek secara langsung (Sugiyono, 2013). Informan adalah kepala desa, pengurus/pengelola, dan wisatawan. Sumber data sekunder penelitian ini didapat dari catatan, arsip atau Standar Operasional Pelaksanaan lokasi wisata.

#### C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang untuk tujuan tertentu. Dengan kata lain, pewawancara adalah penanya dan responden adalah orang yang ditanya. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dari informan penelitian (Ansori *et al.*, 2020) seperti pengelola wisata air terjun nglirip dan pengunjung.

##### 2) Observasi

Observasi ini menggunakan teknik observasi non partisipan yang dilakukan secara hati-hati (Londong *et al.*, 2021). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat. Peneliti mengamati aktivitas pengelola objek wisata air terjun nglirip.

##### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengambilan data berbentuk tulisan atau catatan berguna untuk alat pengumpulan data dan juga digunakan untuk mengkonsolidasikan data yang diambil sebelumnya (Handoko, 2019). Dokumen yang digunakan peneliti terdiri dari merekam dan membaca profil lokal dan foto-foto objek wisata air terjun nglirip.

#### D. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisis data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk membantu menemukan data yang digunakan untuk menghasilkan karya ilmiah.. Tehnik ini juga bagian terpenting dalam proses penelitian. Setelah data didapatkan dan dikumpulkan, pengolahan data berlangsung pada tahap-tahap berikut (Ghony, 2012):

- 1) Pengolahan (*editing*), yaitu pemilihan data yang diperoleh secara selektif dan terfokus untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipahami;
- 2) Kategorisasi (klasifikasi), yaitu penyusunan data yang diperoleh berdasarkan jenis dan masalah, disusun secara sistematis dan mudah dipahami;
- 3) Interpretasi adalah upaya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang makna dan arti penting hasil penelitian.

Didasarkan tehnik analisis data kemudian ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengembangan potensi apa yang diperlukan wisata air terjun nglirip.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diperoleh faktor dalam pengembangan objek wisata alam air terjun ngurilip yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti membuat *checklist* kondisi wisata air terjun nglirip yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1  
 Checklist tempat wisata

No	Uraian	Verifikasi	
		Ya	Tidak
1	<b>Akses dan keadaan</b>		
	Transportasi umum tersedia		√
	Kondisi jalan bagus	√	
	Lokasi mudah dijangkau	√	
	Tempat-tempat wisata masih alami	√	
	Tempat wisata yang nyaman	√	
2	<b>Bangunan</b>		
	Bangunan permanen	√	
	Kondisi struktur bangunan yang baik	√	
	Perawatan dilakukan dengan baik	√	
3	<b>Area relaksasi</b>		
	Ada tempat istirahat dan paviliun	√	
	Ada tempat sampah di rest area	√	
	Binatang pengganggu tidak ada	√	
4	<b>Souvenir dan kios</b>		
	Ketersediaan stand souvenir		√
	Ada tempat makan/warung	√	
	Lokasi pusat souvenir		√
	Ada tempat sampah disekitar kios		√
	Keamanan yang baik	√	

5	Status fasilitas	
	Tempat parkir luas	√
	Ada tempat ibadah	√
	Tersedia penginapan	√
	Toilet bersih dan aman digunakan	√
	Area istirahat dan bangunan paviliun yang bagus	√
	Tangga dalam kondisi baik dan aman digunakan	√

Sumber: olah data, 2022

Wawancara dengan informan yang didapatkan sebagai berikut:

1. Belum adanya sarana transportasi umum

“Akses untuk menuju objek wisata Air Terjun ternjun nglirip hanya bisa di tempuh dengan kendaraan pribadi, sedangkan untuk kendaraan umum belum tersedia ya ada bus tapi bus tersebut hanya melayani trayek Bojonegoro sampai Jatirogo lalu dari arah Tuban menuju ke selatan belum ada kendaraan umum”(wawancara dengan kepala desa)

“Saat ini jika para wisatawan ingin berkunjung ke objek wisata Air Terjun Nglirip hanya bisa menggunakan kendaraan pribadi saja karena kendaraan umum untuk menuju ke objek wisata belum disediakan oleh pemerintah daerah”(wawancara dengan pengelola)

“Kami kesini menggunakan mobil pribadi rombongan, kalau kendaraan umum menuju objek wisata Air Terjun nglirip belum ada, sedangkan saya juga rombongan ini sama keluarga. Ya mungkin kedepannya pemerintah bisa mengatur untuk masalah transportasi.” (wawancara dengan pengunjung)

“Kami ke sini naik sepeda motor bersama teman saya karena tidak ada pilihan lain untuk menuju tempat wisata air terjun Nglirip ini selain menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil karena belum adanya transportasi umum .sebenarnya ada tapi tidak langsung ketempat wisata ini harus ganti ojek lagi, kan itu menambah ongkos lagi jadi lebih murah untuk berkunjung ketempat wisata ini adalah dengan menggunakan kendaraan pribadi”(wawancara dengan pengunjung)

“Tidak ada transportasi umum seperti bus angkot yang dari pusat Kota Tuban Menuju Ketempat Wisata Air Terjun Nglirip, mau tidak mau semua pengunjung harus menggunakan kendaran pribadi atau menyewa”(wawancara dengan pengunjung)

“Tidak ada transportasi umum menuju ketempat wisata ini. untuk kesini harus naik Motor Atau Mobil”(wawancara dengan pengunjung)

“Sangat Sulit saya pertama kali datang ketempat wisata ini diajak sama teman-teman, saya juga sempat berfikir kalau alat transportasi belum ada mungkin butuh waktu lama untuk tempat wisata ini bisa berkembang, kalau jalannya sudah aspal tetapi kurang kendaraan umum yang menuju dari pusat kota menuju ke tempat lokasi wisata secara langsung”(wawancara dengan pengunjung)

2. Belum tersedia kios souvenir, terpusat dan tempat sampah disekitar kios

“Masalah fasilitas insya Allah masih bagus, kuat dan layak mas karena ini masih baru selesai dan saya ikut mengawasi pengerjaannya, mungkin kedepannya kita akan menambah fasilitas mas, saya rasa ini masih kurang.” (wawancara dengan pengelola)

“Tempat wisata tanpa adanya penjual oleh-oleh itu seperti kurang lengkap kalua berwisata maka dari itu kami sudah menyiapkan kios-kios diatas untuk masyarakat berjualan oleh-oleh atau makanan khas setempat tapi adanya pandemic ini baru bebrapa toko yang rutin, kita tunggu saja kebijakan dari pemerintah soal pandemic seperti sekarang kita tidak bisa berbuat banyak”(wawancara dengan pengunjung)

“Saya kesini hanya untuk menikmati tempat wisata ini mas, tapi kurang pas gitu jika ketempat wisata gak njajan gitu, hehe. ya kalau bisa pengelola menambah fasilitas lah café atau apa gitu biar enak juga kita kaalau kesini lagi”(wawancara dengan pengunjung)

“Saya lihat tadi diatas di jalan menuju obyek wisata banyak kios-kios mungkin disitu nanti pedagang-pedagang ini akan dipindah, tapi lokasinya lumayan jauh dari tempat wisata jadi kalau mau membeli

*camilan harus naik keatas dahulu, kalau untuk oleh-oleh saya belum melihat pedagang/tempatnya ya kalau untuk makanan ringan sih tersedia di atas” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Sudah dibangun Kios diatas mungkin segera dibuka itu sebagian sudah ada yang buka tapi hanya bejualan kopi dan nasi pecel, sayng juga sih tempat sebagai ini belum optimal pengelolaannya” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Belum Adanya Pusat Oleh-Oleh disini jadi terpaksa pulang dari sini dengan tangan kosong, mungkin kalau pengunjung yang berasal dari luar kabupaten akan berhendi di tempat lain untuk membeli oleh-oleh, sangat disayangkan memang wisata seindah ini belum memiliki pusat oleh-oleh.” (wawancara dengan pengunjung)*

### 3. Belum tersedia tempat parkir kendaraan yang luas

*“Mungkin tempat parkirbelum bisa optimal tapi sudah memadai untuk saat ini.” (wawancara dengan Kepala Desa)*

*“Tempat parkir memang akan kami kembangkan lagi tetapi bertahap untuk saat ini.” (wawancara dengan pengelola)*

*“Namannya juga baru berkembang masih banyak PR terutama tempat parkir sangat sempit.” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Kurangnya tempat parkir kendaraan baik itu mobil atau motor lahannya itu sangat kurang.” (wawancara dengan pengunjung)*

### 4. Belum tersedia penginapan dan tempat ibadah

*“Pada saat ini tempat penginapan disekitar objek wisata belum tersedia. Kami sedang fokus untuk mengembangkan potensi wisata yang lain masih ada goa yang belum kami kembangkan, insyaallah bulan depan kami baru akan mulai membuat wisata non alam yaitu wisata kolam renang atau swimming pool. Sedangkan Untuk wisata air terjun nglirip itu dikelola oleh pokdarwis” (wawancara dengan kepala desa)*

*“Tempat penginapan belum tersedia di sekitar objek wisata Air Terjun nglirip, saat ini wisata air terjun nglirip tidak dibuka saat malam hari karena satu dan lain hal, sedangkan untuk Penambahan sarana dan prasarana kami baru saja selesai membuat ruko atau kios dan kami juga baru saja membuat pintu masuk yang baru bagi pengunjung, jadi pintu masuk pengunjung dan jalan untuk akses masyarakat sekitar tidak gabung, curamnya jalan aspal yang dilalui oleh masyarakat menjadi alas an kami untuk membuat pintu masuk yang baru, kami masih menunggu untuk calon penyewa ruko, karena situasi sedang pandemic seperti sekarang mungkin menjadi alasan calon penyewa ruko untuk menunda waktu sewa” (wawancara dengan pengelola)*

*“Penginapan belum ada, hehe. Karena kadang kami pengunjung dari jauh butuh istirahat juga dan menikmati alam sekitar.” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Tempat utuk menginap pengunjung jauh seperti kita belum ada, jadi yaaa ada yang kurang gitu.” (wawancara dengan pengunjung)*

### 5. Temuan lain terkait promosi tempat wisata

*“Minimnya informasi yang saya dapat di internet.” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Kelemahan yang saya temui adalah jarangnya promosi yang dilakukan pihak pengelola.” (wawancara dengan pengunjung)*

*“Jarangnya promosi yang dilahkukan pihak pengelola saya mencari di internet jarang keluar wisata air terjun nglirip.” (wawancara dengan pengunjung)*

Interprestasi, setelah melakukan penelitian di objek diperoleh bahwa ada banyak yang perlu dilakukan pengembangan oleh pengelola dan pemerintah desa untuk menjadikan wisata air terjun nglirip ini diminati wisatawan. Mulai wisatawan lokal sendiri sampai wisatawan diluar yang ingin menikmati keindahan air terjun yang masih alami. Perencanaan yang matang diperlukan semua pihak dilingkungan wisata untuk mendukung keberlangsungannya.

## B. Pembahasan

### 1) Belum adanya sarana transportasi umum

Berdasarkan penjelasan dihasil penelitian bahwa memang belum adanya transportasi umum yang masuk ke jalur wisata air ngilirip. Sehingga banyak wisatawan yang akhirnya menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju wisata ini. Hal ini menjadi sebuah pekerjaan bagi pemerintah desa untuk membuat sarana untuk transportasi umum guna memfasilitasi wisatawan jika tidak membawa kendaraan pribadi. Sesuai juga dengan [Undang-Undang No. 10 Tahun 2009](#) Tentang Pariwisata, pasal 4, tujuannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

### 2) Belum tersedia kios souvenir, terpusat dan tempat sampah disekitar kios

Souvenir pada suatu tempat wisata itu penting karena merupakan salah satu daya tarik lain untuk memikat pengunjung agar kembali lagi ketempat wisata. Dengan mengembangkan potensi industri cinderamata di setiap wilayah Indonesia, maka sektor pariwisata di wilayah tersebut juga akan berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian. Di sisi lain, peningkatan perekonomian masyarakat akan semakin meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berwisata dan membeli oleh-oleh khas nusantara. Oleh karena itu, potensi industri di sekitar oleh-oleh ini sangat besar.

### 3) Belum tersedia tempat parkir kendaraan yang luas

Parkir yang luas diperlukan pada tempat wisata untuk menampung pengunjung jika banyak yang menggunakan kendaraan sendiri. Parkir yang luas juga memberikan ruang sendiri bagi wisatawan saat menilai keberhasilan suatu tempat wisata.

### 4) Belum tersedia penginapan dan tempat ibadah

Penginapan dan tempat ibadah sekarang ini sangat dibutuhkan pada tempat wisata untuk digunakan sebagai area istirahat wisatawan yang datang dari jauh. Sehingga mereka dapat menikmati keindahan wisata dengan tenang seperti halnya di bali yang sudah terkenal sampai manca negara.

### 5) Temuan lain terkait promosi tempat wisata

Promosi merupakan hal penting dalam memberikan informasi ke masyarakat secara luas. Sehingga masyarakat mudah mengakses dan mengunjungi tempat wisata yang sudah dipromosikan. Apalagi sekarang ini promosi bisa lewat digitalisasi atau media sosial yang akan tersebar secara cepat di dunia maya dan berdampak pada tempat wisata nantinya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Didasarkan pada penelitian tempat wisata ngilirip perlu banyak adanya pengembangan untuk menambah daya tarik wisatawan mulai dari sarana transportasi umum untuk akses ke area wisata, kios souvenir terpusat agar wisatawan tidak susah mencari oleh-oleh, tempat parkir yang luas untuk menampung banyak kendaraan, penginapan dan tempat ibadah untuk wisatawan, dan promosi yang harus dikembangkan sesuai zaman agar tidak ketinggalan.

Serta dukungan dari berbagai pihak yaitu pemerintah desa dan masyarakat disekitar tempat wisata.

## B. Saran

Pengelola wisata air terjun nglirip harus terus melakukan promosi mulai dari iklan, surat kabar, media sosial terkini dan majalah, sehingga jangkauan promosi menjadi lebih luas dan tujuan wisata edukasi. Wisata air terjun nglirip ini dapat dipertahankan dan diinovasi. menambahkan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan objek. Selain perlu untuk meningkatkan kesadaran wisata, kegiatan sosialisasi perlu lebih sering ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pada masyarakat di sekitar kawasan wisata wisata air terjun nglirip.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Asdhiana, I Made. (2019). *Jatim Meluncurkan 367 Agenda Wisata Tahun 2019 Halaman all - Kompas.com*. <https://travel.kompas.com/read/2019/01/27/080700527/jatim-meluncurkan-367-agenda-wisata-tahun-2019?page=all>
- Ansori, M. F. F., Nisa, K., & Asyasyifa, A. (2020). ANALISIS KELAYAKAN OBJEK WISATA AIR TERJUN SERATAK DI DESA TELUK MESJID KABUPATEN KOTABARU KALIMANTAN SELATAN. *Jurnal Sylva Scientiae*, 3(2), 403–411.
- Ghony, M. D. (2012). Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Handoko, H. (2019). Potensi Objek Wisata Air Terjun Janji dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 7(1), 71–89.
- UU No. 10 tahun 2009 Tentang Pariwisata, 1 12 (2009).
- Indonesia, K. B. B. (2022). *Arti kata kembang - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/kembang>
- Londong, F. P., Saroinsong, F. B., & Sumakud, M. Y. M. A. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Wisata Alam Air Terjun Tahapan Telu berdasarkan Potensi Biofisik. *Agrisoekonomi*, 17(2), 323–332.
- Manalu, S. H. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185–194.
- Moleong, L. J. (2010). *Edisi Revisi : Metodologi Penulisan Kualitatif*.
- Muawanah, A. (2013). *Definisi, Komponen, dan Sistem Pariwisata | Change Your World with Smiling*. <https://annisamuawanah.wordpress.com/2013/01/31/definisi-komponen-dan-sistem-pariwisata/>
- Pendit, N. S. (2002). Ilmu pariwisata. *Jakarta: Pradnya Paramita*.
- Pradipta, M. P. Y., & Satiti, E. N. (2022). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(2), 210–215.
- Ramdhani, A. (2019). *Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya - Pinhome*. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-pengembangan/>
- Shinta, G. (2020). *Mengenal Konsep 3A dalam Pengembangan Pariwisata*. <https://www.handaselaras.com/mengenal-konsep-3a-dalam-pengembangan-pariwisata/>
- Siahaan, S., Mizwar, F., & Wulandari, R. S. (2022). Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Saray Brunyau Desa Riam Piyang Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Belantara*, 5(1), 96–105.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.